



JOGJA KITA

Warga Jatimulyo, Kricak, Tegalrejo Manfaatkan IPAHA untuk Sirami Tanaman

Tiap Dua Minggu

Panen Cabai Rawit Tiga Kilogram

Keberadaan instalasi panen hujan (IPAH) di Kemantren Tegalrejo yang berada di setiap RW dimanfaatkan sangat beragam oleh masyarakat. Salah satunya ada di RW 03 Jatimulyo, Kricak, yang dimanfaatkan untuk menyirami tanaman di lahan milik Kelompok Tani Dewasa (KTD) Ngremboko.

KETUA KTD Ngremboko Sadiran mengatakan, keberadaan IPAH di kebun Ngremboko ini sangat berguna untuk menyirami tanaman di kebun. Menurut dia, IPAH yang ada di Ngremboko digunakan untuk menyirami tanaman yang ada di kebun. "Toh, airnya cukup bersih dan dapat menghemat penggunaan air," jelas Sadiran ketika ditemui belum lama ini.

Saat musim penghujan, lanjut dia, keberadaan IPAH mungkin dirasa kurang bermanfaat. Namun, saat musim kemarau manfaat IPAH ini akan dirasakan betul oleh warga masyarakat.

Di Ngremboko sendiri terlihat hamparan tanaman sayur dan buah yang sangat hijau. Keberadaan KTD Ngremboko tak lepas dari sejarah lomba lingkungan yang diadakan oleh Kemantren Tegalrejo pada 2016 yang lalu.

Saat itu, KTD Ngremboko dan lingkungan sekitarnya mendapat juara pertama dan berhak mewakili lomba sejenis di tingkat kota. Upaya pelestarian lingkungan sekitarnya turut

merembet kepada pemikiran bagaimana memanfaatkan lahan kosong milik warga hingga sekarang terbentuklah KTD Ngremboko.

Tak sampai disitu, setiap dua minggu KTD Ngremboko dapat memanen cabai rawitnya sebanyak rata-rata tiga kilogram. Hal ini tentu tidak terlepas dari teknik pemeliharaan tanaman cabai yang tepat untuk meminimalisir dampak buruk musim hujan.

Selain memperoleh keuntungan dari hasil penjualan cabai rawit, anggota KTD Ngremboko juga merasakan manfaat adanya penanaman cabai rawit di setiap rumah. Karena para anggota yang dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga di saat harga cabai rawit sedang melambung seperti saat ini.

Pertanaman cabai di KTD Ngremboko juga ditanam berdampingan dengan tanaman jahe. Diketahui bahwa aroma yang dikeluarkan oleh tanaman jahe dapat mengusir hama, sehingga tidak merusak tanaman cabai.

Berdasarkan data harga bahan pokok harga cabai rawit di Kota Jogja pada minggu ketiga Maret 2021 adalah Rp 50.000 untuk cabai rawit hijau dan Rp 100.000 untuk cabai rawit merah.

Sadiran menambahkan, pada musim hujan, tanaman cabai perlu mendapatkan perlakuan khusus. Hal ini penting untuk dilakukan agar produksi cabai tetap baik. Salah satunya adalah pentingnya penyiraman tanaman setelah hujan. Hal ini bertujuan untuk melarutkan kandungan-kandungan yang tidak diinginkan pada air hujan

Toh, airnya cukup bersih dan dapat menghemat penggunaan air."

SADIRAN,
Ketua KTD Ngremboko

yang dapat menutup pori-pori daun. "Selain itu, penyiraman tanaman setelah hujan juga meminimalisir terjadinya penyakit pada tanaman," jelasnya.

Selain itu pemakaian mulsa pada tanaman cabai dan tanaman lain yang ditanam langsung ditamah juga dapat meminimalisir dampak buruk curah hujan yang tinggi.

Bahkan sekarang di kebun ini juga berdiri usaha angkringan yang dirintis oleh warga masyarakat sekitar. Angkringan ini sedikit berbeda dengan angkringan kebanyakan, dimana yang dijual di angkringan tersebut harus menggunakan bahan baku sayuran dari kebun yang ditanaminya.

Misalnya, kata dia, ada warga yang mau membeli mie maka untuk sawi, atau cabai bisa langsung petik di kebun. "Bahkan untuk gorengan ketelanya pun juga hasil panen sendiri dan ini dilakukan secara kontinyu," jelasnya.

Ia menjelaskan hal tersebut adalah wujud nyata bentuk Gandeng Gendong yang bisa dirasakan oleh warga masyarakatnya sehingga nantinya bisa berdiskusi untuk ketahanan pangsannya.

(**/pra/rg)



MEMBANTU: Warga di RW 03 Jatimulyo, Kricak menggunakan IPAHA untuk menyiram tanaman di lahan milik Kelompok Tani Dewasa (KTD) Ngremboko.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan Kemantren Tegalrejo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Kricak			

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005